

PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA BERBICARA DI DEPAN KELAS MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA

Tiara Silvia¹, Hengki Yandri², Dosi Juliawati³

^{1,2,3}Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
E-mail: hengki@konselor.org

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena masih ada siswa yang tidak percaya diri ketika tampil di depan kelas, sehingga berpengaruh negatif pada perkembangan belajar siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa berbicara di depan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan pre-eksperimen dengan rancangan The One Group Pretest-Posttest Design. Sebanyak 10 orang siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sungai Penuh yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dipilih melalui teknik purposive sampling dan data tingkat kepercayaan diri siswa diungkap menggunakan skala percaya diri yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan rumus Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa berbicara di depan kelas, kepada guru Bimbingan dan Konseling di sekolah agar memanfaatkan layanan bimbingan dan kelompok dengan teknik sosiodrama kepada siswa di sekolah yang mengalami masalah kepercayaan diri untuk berbicara di depan kelas .

Kata Kunci: percaya diri; layanan bimbingan kelompok; sosiodrama

ABSTRACT

This research is based on the phenomenon that there are still students who are not confident when performing in front of the class, so it negatively affects the development of student learning in school. The study aims to test the effectiveness of group guidance services with sociodramaic techniques in improving students' confidence in speaking in front of a class. This study uses a pre-experimental approach with the design of The One Group Pretest-Posttest Design. A total of 10 students of State Junior High School 4 Sungai Penuh who participated in group guidance activities with sociodrama techniques were selected through purposive sampling techniques and student confidence level data was revealed using a confidence scale that had been tested for validity and rehabilitation. Then the data that has been collected is analyzed using the Formula Wilcoxon Signed Ranks Test. The results revealed that group guidance services with sociodrama techniques are effectively used to improve their health.

Keywords: confident; group guidance services; sociodrama

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan telah menyebabkan dunia semakin sempit dan membentuk suatu masyarakat global yang saling bergantung. Perubahan mendasar menuju era globalisasi dalam berbagai bidang kehidupan di tandai dengan persaingan antar bangsa dan kualitas bangsa yang semakin ketat. Kualitas bangsa itu sendiri akan tercipta melalui perwujudan mutu pendidikan berkelanjutan (Suryadi, 2014). Pendidikan bermutu yakni pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa yang dikembangkan dengan cara membebaskan siswa dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidaktak-berdayaan, ketidakjujuran dan dari buruknya akal dan keimanan (Mulyasa, 2011).

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik berguna mengantarkan anak didik ke arah pencapaian cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik (Kompri, 2017). Sekolah merupakan organisasi atau wadah untuk bekerjasama dalam upaya melakukan pekerjaan berkaitan dengan aktivitas pendidikan. Sekolah juga merupakan tempat untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan baru (Ngalimun, 2017). Sekolah adalah tempat untuk mendapatkan pendidikan yang layak untuk siswa, karena di sekolah siswa bisa mendapatkan pengetahuan baru.

Siswa adalah pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya yang memiliki potensi, minat, bakat, dan kreativitas yang semuanya itu dikembangkan kearah kemandirian, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih efektif. Siswa secara khusus diserahkan oleh orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan (Elfira, 2013). Seorang siswa harus mempunyai rasa percaya diri yang baik, karena percaya diri dapat menunjang perkembangan diri siswa tersebut.

Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Menurut Hakim (dalam Ramadhani, 2014) percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari

melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya.

Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika seseorang memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya (Aristiani, 2016). Memiliki percaya diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar (Aristiani, 2016).

Rasa kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar. Selain itu rasa kurang percaya diri bisa juga disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-perasaan lain yang mengikutinya seperti malas, kurang sabar, sulit, susah atau rendah diri. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki (Aristiani, 2016).

Adapun ayat Al-Qur'an yang membahas tentang tentang percaya diri: yakni terdapat dalam Q.S Ali- Imran ayat 139 yang artinya "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman" ayat ini mengulas mengenai percaya diri, karena semua hal yang berkaitan dengan perbuatan dan juga sifat dari seseorang harus memiliki nilai-nilai positif terhadap diri sendiri dan tidak lupa harus berkeyakinan kuat dengan apapun yang dihadapi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah seharusnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena apabila peserta didik memiliki kepercayaan diri yang rendah maka peserta didik tersebut tidak akan berkembang secara optimal dalam proses perkembangan.

Berdasarkan observasi awal di SMPN 4 Sungai Penuh, terlihat bahwa ada beberapa siswa yang secara sengaja berperilaku agresif seperti memukul dan mencubit temannya, berkata kasar, menghina, sehingga menyebabkan sakit fisik seperti memar bagi siswa yang dipukulnya. Kemudian ada beberapa siswa

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

lebih memilih kegiatan yang lebih menyenangkan dari pada belajar. Penolakan yang sering ditunjukkan siswa ketika sedang belajar di sekolah antara lain tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran, ribut atau bercanda dengan teman, mengganggu teman. Terdapat juga ada beberapa siswa yang kurang percaya diri saat tampil di depan kelas.

Disamping itu juga pembelajaran hanya berlangsung satu arah saja hal ini terlihat banyak diantara mereka hanya bisa duduk dan menerima pelajaran dari gurunya saja. Hal ini tentunya membuat proses pembelajaran kurang efektif. Jika hal ini dibiarkan maka akan menyebabkan kegagalan dalam proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Dampak dari kepercayaan diri yang rendah diantaranya yang dapat muncul seperti perasaan mudah mengeluh, munculnya rasa putus asa dan mengalami kegagalan.

Sebagai guru Bimbingan dan Konseling harus berperan dan bertugas membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kepercayaan diri. Dengan demikian guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dalam Bimbingan dan Konseling guru BK bertanggung jawab dalam mengoptimalkan layanan-layanan BK, dalam Bimbingan dan Konseling terdapat 10 layanan BK, salah satunya layanan bimbingan kelompok.

Guru Bimbingan dan Konseling sangat berperan penting dalam menyelesaikan tugas perkembangan peserta didik. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 4 Sungai Penuh sudah memberikan bimbingan klasikal tentang dampak kepercayaan diri yang rendah di kelas tetapi belum terlihat adanya perubahan perilaku dari peserta didik tersebut, oleh karena itu dibutuhkan suatu layanan yang intensif yaitu layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu (Aqib, 2012).

Sejalan dengan hal tersebut, Gazda (dalam Prayitno, 2019) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi

kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi peserta didik salah satunya yaitu kurangnya kepercayaan diri. Dengan menggunakan teknik sosiodrama ini peserta didik diharapkan akan lebih membuka diri ketika melakukan situasi bermain peran.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2012) mengungkapkan bahwa teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sosiodrama adalah salah satu kegiatan bermain peran (*Role Playing*). Teknik ini digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial peserta didik. Peserta didik diberi bimbingan, sebagian diberi peran sesuai dengan jalan cerita yang disiapkan. Sedangkan yang lain bertindak sebagai pengamat. Selesai permainan dilaksanakan maka akan diadakan diskusi dan ketetapan pemecahan masalah dalam cerita tersebut (Aqib, 2012). Sosiodrama merupakan cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan bermain peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (memecahkan masalah-masalah sosial) yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya (Ngalimun, 2017). Siswa yang mengalami kurang kepercayaan diri. Seperti kurang berani mengemukakan pendapat, kurang mampu berpikir secara mandiri, pemalu, cenderung menutup diri (Solikhah, 2018)

Agar masalah tersebut dapat diatasi, upaya yang bisa digunakan yaitu dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Merujuk pada definisi bimbingan kelompok, maka dapat dipahami bahwa pada hakikatnya bimbingan kelompok dilaksanakan untuk membahas masalah yang terjadi secara konkrit dan menyelesaikannya dalam lingkup kelompok. Dengan demikian, dalam kegiatan bimbingan kelompok khususnya membahas masalah yang marak terjadi dengan banyaknya individu yang masalahnya sama, salah satunya kurangnya kepercayaan diri pada siswa.

Kurangnya kepercayaan diri dapat dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama guna mengatasi masalah tersebut secara bersama-sama. Jadi dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri karena dalam kegiatan tersebut seluruh siswa diwajibkan terlibat aktif,

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

terbuka dan sukarela dalam menyampaikan pendapatnya. Sehingga masalah tersebut dapat di atasi oleh seluruh siswa yang terlibat. Peserta juga dapat memahami diri sendiri, berani mengambil sikap sendiri dan dapat mengatur diri sendiri menjadi lebih baik. Sehingga tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-eksperimental* dengan *design one group pretest-posttest design* karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol dan desain ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sungai Penuh, kemudian untuk pengambilan sampel penelitian digunakan teknik *purposive sampling* guna menyesuaikan dengan karakteristik layanan bimbingan kelompok yaitu anggota kelompok harus bersifat heterogen dan efektif dengan 10 orang siswa.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan Skala Percaya Diri (SPD) yang dikembangkan oleh Rifa'atul Fitri digunakan untuk mengungkap tingkat kepercayaan diri siswa (Fitri, 2014). Skala ini menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai diberi skor 4, sesuai diberi skor 3, tidak sesuai diberi skor 2 dan sangat tidak sesuai diberi skor 1. Skala ini terdiri dari 4 indikator diantaranya berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, mampu membuat keputusan dengan cepat, tidak mudah putus asa, Tidak canggung dalam bertindak, berani presentasi di depan kelas dan berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

Data yang dikumpulkan selanjutnya dilakukan tabulasi untuk memudahkan proses pengolahan data. Analisa data menggunakan bantuan program SPSS 25.00 dan statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa di depan kelas. Selanjutnya melihat perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama digunakan rumus *wilcoxon signed rank test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data *pre-test* kepercayaan diri siswa di depan kelas bisa dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data *pre-test* Kepercayaan Diri Siswa

| Kategori | Rentang Skor | f | % |
|---------------|----------------------|-----------|------------|
| Sangat Rendah | ≤ 58 | 3 | 30 |
| Rendah | $58 > s.d \leq 81$ | 3 | 30 |
| Sedang | $81 > s.d \leq 103$ | 2 | 20 |
| Tinggi | $103 > s.d \leq 116$ | 2 | 20 |
| Sangat Tinggi | $116 >$ | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100 |

Dari data tabel 1 di atas hasil *pre-test* 10 orang siswa, yang dijadikan sampel penelitian ada 3 orang responden yang memiliki tingkat kepercayaan diri sangat rendah dengan persentase 30%, kemudian 3 orang responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dengan persentase 30%, kemudian 2 orang responden memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dengan persentase 20%, selanjutnya 2 orang responden memiliki tingkat kepercayaan diri sangat tinggi dengan persentase 20%. Secara keseluruhan skor rata-rata kepercayaan diri siswa sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok yaitu 91,88 dengan kategori sedang.

Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri (Syam & Amri, 2017).

Ciri-ciri orang mempunyai kepercayaan diri rendah adalah gugup ketika mengerjakan sesuatu, kemampuan bersosialisasinya rendah, tidak percaya kepada kemampuannya sendiri, mudah menyerah atas kegagalan yang dihadapi, merasa dirinya mempunyai banyak kekurangan, suka menyendiri, perkembangan percaya diri dipengaruhi oleh pola asuh dan pola pikir negatif (Dewi., Supriyo., & Suharto, 2013).

Hasil temuan penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik penguatan positif terdapat 8 siswa dalam kategori rendah, dan 1 orang siswa dalam kategori sangat rendah, serta 1 orang siswa dalam kategori sedang (Saputra., Hartuti., & Mishbahuddin., 2018). Selanjutnya penelitian lain juga menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penerapan teknik sosiodrama untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam keterampilan berkomunikasi siswa terdapat 9 orang siswa memiliki skor kepercayaan diri rendah

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

dengan memiliki masalah muka pendiam, takut dalam mengutarakan pendapat, malu dalam berbicara, tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, ragu-ragu bertanya pada guru, kesulitan berbicara pada saat melakukan presentasi di depan kelas, dan takut dihina teman (Wulan, 2013).

Selanjutnya data *post-test* kepercayaan diri siswa di depan kelas bisa dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data *post-test* Kepercayaan Diri Siswa

| Kategori | Rentang Skor | f | % |
|---------------|----------------------|-----------|------------|
| Sangat Rendah | ≤ 58 | 0 | 0 |
| Rendah | $58 > s.d \leq 81$ | 0 | 0 |
| Sedang | $81 > s.d \leq 103$ | 2 | 20 |
| Tinggi | $103 > s.d \leq 116$ | 3 | 30 |
| Sangat Tinggi | $116 >$ | 5 | 50 |
| Jumlah | | 10 | 100 |

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terjadi peningkatan skor tingkat kepercayaan diri siswa yaitu ada 2 orang responden memiliki tingkat kepercayaan diri sedang dengan persentase 20%, 3 orang responden memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dengan persentase 30% dan 5 orang responden memiliki tingkat kepercayaan diri sangat tinggi dengan persentase 50%. Berdasarkan data yang diperoleh, maka rata-rata skor setelah diberi layanan bimbingan kelompok yaitu sebesar 120,9 dengan kategori sangat tinggi.

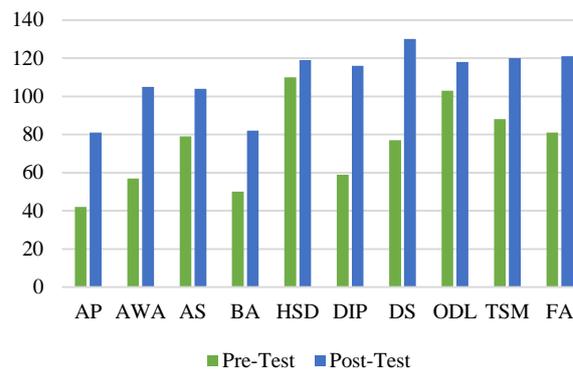
Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan bertukaran informasi antara individu dalam suatu kelompok untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat yang diselenggarakan untuk menyampaikan informasi personal, vokasional, maupun sosial (Wulan, 2013). Sifat percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya konsep diri, harga diri, pengalaman, pendidikan, penampilan, dan lain sebagainya. Hal ini tentunya akan sangat berperan dalam menentukan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap orang. Percaya diri berasal dari tekad pada diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang dibutuhkan dan diinginkan dalam hidup. Rasa percaya diri juga bisa berbentuk tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Wulan, 2013).

Sejalan dengan hal di atas, penelitian yang dilakukan oleh Pinasti (2011) tentang upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui layanan bimbingan kelompok pada Siswa mengungkapkan bahwa rata-rata responden penelitian berada pada

kriteria sedang dan ada yang berada pada kriteria tinggi setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok sehingga mengalami peningkatan yang signifikan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Halik & Rakasiwi (2020) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama.

Kepercayaan diri merupakan gambaran menyeluruh terhadap diri sendiri dalam mengembangkan diri sesuai dengan apa yang ada pada diri sendiri tanpa harus memikirkan persepsi dari orang lain. Sehingga dapat berpengaruh dalam menjalani kehidupan secara efektif dan bermanfaat. Kepercayaan diri siswa yang tinggi dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi kegagalan (Alfaiz & Yandri, 2015)

Selanjutnya untuk melihat perbedaan skor *pre-test* dengan *post-test* kepercayaan diri siswa bisa dilihat pada diagram 1 berikut:



Gambar 1. Diagram perbedaan skor *pre-test* dengan *post-test* kepercayaan diri siswa

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Siswa yang pada saat *pre-test* memiliki rata-rata 91,88 setelah diberikan perlakuan skor rata-rata menjadi 120,9. Berdasarkan hal ini, terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa sebesar 31,88% setelah diberi perlakuan.

Selanjutnya pengujian hipotesis penelitian menggunakan rumus *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan SPSS 25.00 bisa dilihat pada tabel 3 berikut:

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Tabel 3. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

| | Post Test - Pre Test |
|------------------------|----------------------|
| Z | -2,805 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,005 |

Dari tabel 3 terlihat bahwa angka *probabilitas Sig (2-Tailed)* kepercayaan diri siswa sebesar 0,005 atau probabilitas di bawah *Alpha* 0,05 ($0,005 < 0,05$), dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa berbicara di depan kelas sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*) berupa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa (Solikhah, 2018). Selanjutnya, layanan bimbingan kelompok juga efektif untuk meningkatkan konformitas teman sebaya pada siswa (Sartika & Yandri, 2019), mereduksi perilaku menyontek pada siswa (Putri., Juliawati., Khuryati., & Yandri., 2020), pemantapan tauhid remaja masjid (Juliawati., Yandri., Sujadi., & Ahmad., 2020), meningkatkan percaya diri (Anisah & Handayani, 2020), mengurangi persepsi negative (Zainab, Anwar & Aminah, 2020), dan untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa (Ulandari & Juliawati, 2019).

Hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa tingkat kepercayaan diri siswa berbicara di depan kelas dapat meningkat melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Pemberian layanan ini dapat meningkatkan perubahan hasil rata-rata skor tingkat kepercayaan diri siswa secara signifikan. Selain itu, dari proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama siswa sangat antusias serta aktif dalam mengikuti diskusi dalam membahas topik-topik yang telah disediakan oleh peneliti, saling memberi pendapat-pendapatnya masing-masing, dan sangat bergembira dengan bermain peran yang dimainkan dalam bimbingan kelompok. Dengan hal tersebut diharapkan akan berdampak positif bagi siswa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya.

Tercapainya tujuan penelitian mulai terlihat dimana suasana kelompok tercipta dengan baik, sehingga anggota kelompok antusias mengungkapkan pendapatnya, pengalamannya, dan ide-ide yang mereka punya. Anggota kelompok merasa senang ketika semua anggota kelompok saing menghargai

satu sama lainnya. Selain itu setiap anggota kelompok terlihat senang ketika anggota kelompok yang lain memberikan penguatan.

PENUTUP

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang diperoleh, dan setelah melakukan analisis statistik dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa berbicara di depan kelas sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama berada pada kategori sedang dan setelah diberikan perlakuan, tingkat kepercayaan diri siswa meningkat menjadi kategori sangat tinggi. Kemudian dari hasil uji hipotesis menunjukkan bawah terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa berbicara di depan kelas setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dengan angka *probabilitas asymp. (2-tailed)* sebesar 0,005.

Disarankan kepada Guru BK di sekolah untuk memanfaatkan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama bagi siswa yang mengalami masalah kepercayaan diri berbicara di depan kelas. Seterusnya bagi peneliti selanjutnya agar meneliti pada skala sampel yang lebih luas.

REFERENSI

- Alfaiz, A., & Yandri, H. (2015). Self concept and self efficacy as a ground points in a social activities (an analysis of psychology perspective: a social cognitive theory). *Jurnal Pelangi*, 7(2).
- Anisah, L., & Handayani, E. S. (2020). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa SMP Negeri 1 Pelaihari. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(3), 23-28.
- Aqib, Z. (2012). *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2 (2).
- Departemen Agama RI, (1990). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Hidakarya Agung.
- Dewi, D. M., Supriyo, S., & Suharso, S. (2013). Kepercayaan Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(4).

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- Elfira, N. (2013). Peningkatan kemandirian belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok. *Konselor*, 2(1).
- Fitri, R. (2014, June 5-6). *Efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan Kepercayaan diri siswa*. Proceeding Guidance and Counseling International Seminar and Workshop. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang
- Halik, A., & Rakasiwi, N. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 7(1), 32-44.
- Juliawati, D., Yandri, H., Sujadi, E., & Ahmad, B. (2020). Pemantapan Tauhid Remaja Masjid Melalui Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(3), 323-329.
- Kompri, (2017). *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasana, D. (2011). *Pendidikan Bermutu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun (2017). *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Ningsih, A. Y. W. A. (2012). *Teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas Viii B Smp Kristen 1 Surakarta*. (Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- Pinasti, N. W. (2011). *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jambu*. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).
- Prayitno & Amti, E. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Putri, M. C., Juliawati, D., Khuryati, A., & Yandri, H. (2020). Mereduksi Perilaku Menyontek Siswa di Era “Merdeka Belajar” Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 5(2).
- Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir. *Jurnal Spirits*, 4(2), 22-32.
- Saputra, B., Hartuti, P., & Mishbahuddin, A. (2018). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Di Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 60-68.
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9-17.
- Solikhah, A. (2018). *Efektifitas Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri*. (Skripsi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suryadi, A. (2014). *Pendidikan Indonesia Menuju 2025 Outlook: Permasalahan, Tantangan dan Alternatif Kebijakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syam, A., & Amri, A. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87-102.
- Ulandari, Y., & Juliawati, D. (2019). Pemanfaatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 1-8.
- Wulandari, K. (2013). Penerapan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Keterampilan Berkomunikasi Siswa SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto. *Jurnal BK UNESA*, 1(1).
- Zainab, S., Anwar, K., & Aminah, A. (2020). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Focus Group Discussion untuk Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Bimbingan Konseling di MTs Pangeran Antasari. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(3), 1-4.